
INDEF WORKING PAPER NO. 6/2020

**Optimalisasi Pemanfaatan
Preferential Trade Agreement
Indonesia - Peru**

AHMAD HERI FIRDAUS & ELY NURHAYATI

INDEF

Optimalisasi Pemanfaatan Preferential Trade Agreement Indonesia – Peru

INDEF Working Paper No. 6/2020

By Ahmad Heri Firdaus & Ely Nurhayati

Published by:

The Institute for Development of Economics and Finance (INDEF)
Jalan Batu Merah No. 45
Pejaten Timur, Pasar Minggu
Jakarta, Indonesia 12510

March 2020

Suggested citation: Firdaus, A. H. & Nurhayati, E.(2020). Optimalisasi Pemanfaatan Preferential Trade Agreement Indonesia - Peru. (INDEF Working Paper No. 6/2020).



This work is licensed under the Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

You can copy, download or print INDEF content for your own use, and you can include excerpts from INDEF publications, databases and multimedia products in your own documents, presentations, blogs, websites and teaching materials, provided that suitable acknowledgment of INDEF as source and copyright owner is given. All requests for commercial use and translation rights should be submitted to indef@indef.or.id.

INDEF Working Papers should not be reported as representing the official views of the INDEF or of its member countries. The opinions expressed and arguments employed are those of the authors. Authorised for publication by Berly Martawardaya, Research Director, INDEF.

OPTIMALISASI PEMANFAATAN *PREFERENTIAL TRADE AGREEMENT* INDONESIA - PERU

Ahmad Heri Firdaus¹, Ely Nurhayati²

^{1,2} Institute For Development of Economics and Finance (INDEF), Jalan Batu Merah No. 45
Pejaten Timur, Pasar Minggu Jakarta, Indonesia 12510

Email: ahmad.heri@indef.or.id / elyhayati88@gmail.com, +6221 7901001

Abstract

Indonesia's foreign trade activities still depend a lot on traditional markets. Most of Indonesia's exports are only controlled by five main countries. In 2018, Indonesia's five main export markets consisting of China, Japan, the United States, India and Singapore controlled 50.92% of the total value of Indonesia's exports. The discourse to diversify the market has been around for a long time, but until now the realization of increasing exports in new markets has not been reflected in Indonesia's foreign trade activities. The recent Indonesia-Peru plan to improve economic cooperation can be the first step for Indonesia to start diversifying markets and opening new markets, especially new markets in Latin America. Indeed, bilateral relations between Indonesia and Peru have lasted a long time. The two countries have established cooperation in the political, economic, cultural and other fields through various forums such as the World Trade Organization (WTO), the Asia Pacific Economic Cooperation (APEC), and the United Nations Conference on Trade and Development (UNCTAD). Cooperation between Indonesia and Peru has recently been planned to be increased, one of which is in the field of trade.

This study analyzed the impact of the application of the Indonesia-Peruvian PTA policy on Indonesian and Peruvian export-import using the Global Trade Analysis Project (GTAP) model. This study also analyzed the Indonesia-Peru Trade Index to determine the competitiveness of export and import commodities to be studied. The methods used to analyze the Indonesia-Peru trade index are Trade Complementary Index (TCI), Export Product Dynamic (EPD), and Relative Purchasing Capacity Index (RPCI). The export-import time series data used are import-export data for five years, from 2014 to 2018. The commodities analyzed are 6-digit HS commodities whose data is available for the past five years. The commodity is a derivative of the ten largest export commodities in the 4 digit HS. Analysis of the GTAP model shows that the Indonesia-Peruvian PTA policy will benefit both countries. The TCI analysis showed that the level of complementarity of the exports of the two countries falls into the moderate category or quite complementary in trade. EPD analysis showed that the market position of most of the Indonesian commodities studied shows a favorable position (rising star position). Meanwhile, Peruvian export cooperation to Indonesia has great potential in the five commodities studied. Based on the results of the RPCI analysis, almost all of Peru's import demand for Indonesia in the commodities studied is relatively higher than global demand. For Indonesian imported commodities from Peru, the results of the RPCI analysis show almost the same thing. Almost all Indonesian import demand for Peru in the commodities studied is relatively higher than global demand.

Keywords: Indonesia, Peru, PTA, Trade

JEL classification: F13, F14, F17

1. PENDAHULUAN

Hingga saat ini aktifitas perdagangan luar negeri Indonesia masih banyak bergantung pada pasar tradisional. Sebagian besar ekspor Indonesia hanya dikuasai oleh lima negara utama saja. Pada tahun 2018, lima pasar ekspor utama Indonesia yang terdiri dari China, Jepang, Amerika Serikat, India dan Singapura menguasai 50,92 % dari nilai total ekspor Indonesia. Adapun total ekspor dari seluruh sisa pasar lain hanya mencapai 49,08 %. Besar persentase pangsa pasar dari masing-masing Negara tujuan utama tersebut adalah China 15,05 %, Jepang 10,80 %, Amerika Serikat 10,25 %, India 7,61 % dan Singapore 7,21 %.

Wacana untuk melakukan diversifikasi pasar telah ada sejak lama, namun hingga saat ini realisasi meningkatkan ekspor di pasar-pasar baru belum tercermin dalam aktifitas perdagangan luar negeri Indonesia. Rencana Indonesia-Peru yang belakangan ini berencana meningkatkan hubungan kerjasama ekonomi bisa menjadi langkah awal bagi Indonesia untuk mulai melakukan diversifikasi pasar, dan membuka pasar-pasar baru.

Sejatinya hubungan bilateral antara Indonesia dan Peru telah berlangsung lama. Kedua negara telah menjalin kerjasama dalam bidang politik, ekonomi, budaya dan lainnya melalui berbagai forum seperti *World Trade Organization* (WTO), *Asia Pacific Economic Cooperation* (APEC), dan *United Nations Conference on Trade and Development* (UNCTAD). Kerjasama antara Indonesia dan Peru belakangan ini direncanakan akan ditingkatkan, salah satunya dalam bidang perdagangan.

Peru merupakan salah satu mitra dagang Indonesia, menurut data Trademap (2019) nilai ekspor Indonesia ke Peru di tahun 2018 adalah senilai USD 222,11 juta, sedangkan nilai impor Indonesia dari Peru di tahun 2018 adalah senilai USD 56,46 juta. Rata-rata pertumbuhan ekspor Indonesia ke Peru tahun 2014-2018 adalah sebesar 5,99 % sedangkan rata-rata pertumbuhan impor Indonesia dari Peru tahun 2014-2018 adalah sebesar 3,25 %. Positifnya pertumbuhan perdagangan antara Indonesia dan Peru menunjukkan bahwa perdagangan antara Indonesia dan Peru berpotensi menguntungkan. Pertumbuhan tersebut berpotensi menjadikan Peru sebagai pasar besar baru bagi Indonesia.

Sejauh ini Peru telah aktif berpartisipasi dalam kerjasama perdagangan bebas atau *Free Trade Agreement* (FTA) dalam beberapa tahun terakhir. Sejak tahun 2007, Peru telah melakukan perdagangan regional dengan negara-negara anggota Komunitas Andes (*Andean Community*), negara-negara *Mercado Común del Sur* (MERCOSUR), serta negara-negara anggota lainnya dari *Latin American Integration Association* (LAIA). Sejak itu Peru telah menandatangani perjanjian perdagangan baru. FTA Peru yang sudah berlaku diantaranya FTA dengan Kanada, Chili, Cina, Kosta Rika, Asosiasi Perdagangan Bebas Eropa (EFTA), Uni Eropa, Jepang, Republik Korea, Meksiko, Panama, Singapura, Thailand, Amerika Serikat dan Republik Bolivarian Venezuela. Pada tahun 2012, 73,9 % komposisi ekspor Peru didominasi oleh negara-negara mitra FTA Peru, sedangkan dari sisi komposisi impor, negara mitra FTA Peru berkontribusi sebesar 76,2% dari total impor Peru. Rencana ditingkatkannya kerjasama

ekonomi, khususnya kerjasama perdagangan antara Indonesia-Peru diharapkan juga akan dapat meningkatkan kontribusi Indonesia dalam aktifitas perdagangan luar negeri Peru.

Indonesia sendiri pun telah menerapkan perjanjian perdagangan bebas bilateral dengan beberapa negara, diantaranya dengan Jepang melalui perjanjian Kemitraan Ekonomi Komprehensif Indonesia-Jepang (IJEPA) dan perjanjian dengan Australia (IA-CEPA). Perjanjian tersebut secara substansial akan mengurangi hambatan tarif serta hambatan non tarif dalam perdagangan antara dua negara. Hilangnya hambatan tersebut akan memperluas dan memperdalam integrasi ekonomi kedua negara.

Sebagai dua negara yang telah menjalin kerjasama, hubungan ekonomi Indonesia dan Peru memiliki potensi untuk lebih diperkuat. Pada tahap awal peningkatan intensitas kerjasama antara kedua negara dapat diupayakan dengan menginisiasi *Preferential Trade Agreement* (PTA). Terjalannya kerjasama melalui PTA diharapkan dapat meningkatkan kerjasama perdagangan serta mendorong investasi bilateral ke tingkat yang lebih tinggi.

2. KARAKTERISTIK EKONOMI INDONESIA-PERU

Makroekonomi Indonesia dan Peru

Peru merupakan negara penghasil sumber daya mineral. Sumber daya mineral tersebut didapatkan dari daerah pegunungan dan pesisir pantai. Peru merupakan produsen perak terbesar kedua di dunia dan produsen tembaga terbesar ketiga di dunia. Perekonomian Peru tumbuh sebesar 4% di tahun 2018, lebih rendah dari pertumbuhan ekonomi Indonesia yang mencapai 5,2% di tahun 2018. Di tahun yang sama inflasi Peru berada di level 2,2%, lebih baik dari inflasi Indonesia yang berada di level 3,8%. Perkembangan ekonomi Peru sebagian besar dilatar belakangi oleh tingginya harga internasional bahan logam dan mineral. Ekspor logam mineral Peru menyumbang 60% dari total ekspor negara tersebut. Adapun porsi ekspor Peru dari total PDB Peru adalah sebesar 25 %, lebih besar bila dibandingkan dengan porsi kontribusi ekspor Indonesia yang hanya sebesar 21% dari total PDB di tahun 2018. Tabel berikut ini merupakan perbandingan kondisi makroekonomi antara Indonesia dan Peru.

Tabel 1. Indikator Ekonomi Indonesia dan Peru (2018)

Indikator	Peru	Indonesia
Populasi, total (juta)	31.99	267.66
Pertumbuhan populasi (% tahunan)	1.7	1.1
PNB per kapita, metode Atlas (USD nominal)	6,530	3,840
PDB (USD nominal) (miliar)	222.24	1,042.17
Pertumbuhan PDB (annual % tahunan)	4	5.2
GDP share terhadap dunia (PPP, %)	0.3	2.6
Inflasi, GDP deflator (annual %)	2.2	3.8
Pertanian, kehutanan, dan perikanan, value added (% dari PDB)	7	13
Industri (including construction), value added (% dari GDP)	31	40

Ekspor barang dan jasa (% dari PDB)	25	21
Impor barang dan jasa (% dari PDB)	24	22
Gross capital formation (% dari PDB)	22	35

Sumber: World Development Indicators (2019)

Ukuran ekonomi Indonesia jauh lebih besar dibandingkan dengan Peru, hal ini tercermin dari PDB Indonesia yang jauh lebih besar daripada Peru. PDB Indonesia tahun 2018 sebanyak USD 1.042,17, sedangkan PDB Peru adalah senilai USD 222,24. Dari sisi ukuran pasar, pasar Indonesia juga lebih besar bila dibandingkan dengan pasar Peru, ini tercermin dari jumlah populasi di masing-masing negara. Populasi di Indonesia jauh lebih banyak bila dibandingkan dengan populasi Peru, namun demikian pertumbuhan populasi di Peru lebih besar dibandingkan dengan di Indonesia. Namun demikian, PNB per kapita Peru hampir dua kali lipat lebih besar dibandingkan dengan PNB per kapita Indonesia. PNB per kapita suatu negara menunjukkan besarnya daya beli masyarakat di negara tersebut, sehingga ini menunjukkan bahwa meskipun ukuran pasar Peru relatif lebih kecil daripada ukuran pasar Indonesia, namun daya beli masyarakat Peru relatif lebih besar bila dibandingkan dengan daya beli masyarakat Indonesia.

Kinerja Perdagangan Indonesia dan Peru

Neraca perdagangan Indonesia dengan Peru di tahun 2014 hingga 2018 selalu mengalami surplus. Surplus perdagangan tersebut sempat mengalami penurunan di tahun 2015 dan 2016 namun kembali meningkat di tahun 2017 dan 2018. Demikian pula dengan nilai ekspor Indonesia ke Peru, pada tahun 2015 dan 2016 sempat mengalami penurunan, namun kembali meningkat di tahun 2017 dan 2018. Rata-rata pertumbuhan ekspor Indonesia ke Peru adalah sebesar 3,01 % per tahun. Adapun nilai impor Indonesia dari Peru mengalami fluktuasi peningkatan dan penurunan dari tahun ke tahun dengan rata-rata pertumbuhan impor sebesar - 3,17 % per tahun. Perdagangan Indonesia dengan Peru terdiri dari barang-barang non migas kecuali pada tahun 2017 dimana Indonesia mengekspor migas senilai USD 76,5 ribu. Data neraca perdagangan serta nilai pertumbuhan ekspor-impor antara Indonesia dengan Peru menunjukkan bahwa perdagangan Indonesia-Peru lebih banyak menguntungkan bagi Indonesia.

Tabel 2. Neraca Perdagangan Indonesia-Peru

(Nilai : Ribu US\$)

Uraian	2014	2015	2016	2017	2018	Trend(%) 14-18	Jan-Agu		Perub. (%) 19/18
							2018	2019	
TOTAL PERDAGANGAN	277.227,5	229.257,2	218.414,1	229.965,3	278.636,3	0,13	193.353,9	164.928,0	-14,70
MIGAS	0,0	0,0	0,0	76,5	0,0		0,0	0,0	
NON MIGAS	277.227,5	229.257,2	218.414,1	229.888,8	278.636,3	0,13	193.353,9	164.928,0	-14,70
EKSPOR	210.441,1	176.533,9	159.111,3	166.765,0	222.177,5	0,52	157.520,3	130.549,6	-17,12
MIGAS	0,0	0,0	0,0	76,5	0,0		0,0	0,0	
NON MIGAS	210.441,1	176.533,9	159.111,3	166.688,5	222.177,5	0,51	157.520,3	130.549,6	-17,12
IMPOR	66.786,5	52.723,3	59.302,7	63.200,3	56.458,8	-1,54	35.833,5	34.378,3	-4,06
MIGAS	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0		0,0	0,0	
NON MIGAS	66.786,5	52.723,3	59.302,7	63.200,3	56.458,8	-1,54	35.833,5	34.378,3	-4,06
NERACA PERDAGANGAN	143.654,6	123.810,7	99.808,6	103.564,6	165.718,6	1,08	121.686,8	96.171,3	-20,97
MIGAS	0,0	0,0	0,0	76,5	0,0		0,0	0,0	
NON MIGAS	143.654,6	123.810,7	99.808,6	103.488,2	165.718,6	1,07	121.686,8	96.171,3	-20,97

Sumber: BPS, diolah Pusat Data dan Sistem Informasi, Kementerian Perdagangan

Berdasarkan HS dua digit, komoditas dengan nilai ekspor terbesar Indonesia ke Peru adalah komoditas Vehicles other than railway or tramway rolling stock, and parts and accessories thereof (HS 87), Miscellaneous chemical product (HS 38), Footwear, gaiters and the like; parts of such articles (HS 64), Paper and paperboard; articles of paper pulp, of paper or of paperboard (HS 48), Machinery, mechanical appliances, nuclear reactors, boilers; parts thereof (HS 84), Man-made staple fibres (HS 55), Rubber and articles thereof (HS 40), Articles of apparel and clothing accessories, knitted or crocheted (HS 61), Electrical machinery and equipment and parts thereof; sound recorders and reproducers, television (HS 85), dan Animal or vegetable fats and oils and their cleavage products; prepared edible fats; animal (HS 15).

Tabel 3. Ekspor Indonesia Ke Peru

HS	Komoditas	Nilai Ekspor ke Peru (Juta USD)			Pangsa Impor Peru dari Indonesia (%)			Pangsa Ekspor ke Peru (%)		
		016	017	018	016	017	018	016	017	018
	All products	59.09	66.79	22.12	.44	.42	.51	.11	.10	.12
87	Vehicles other than railway or tramway rolling stock, and parts and accessories thereof	8.58	9.35	6.71	.03	.30	.54	.66	.72	.75
38	Miscellaneous chemical products	.99	.72	1.22	.12	.21	.88	.03	.04	.63
64	Footwear, gaiters and the like; parts of such articles	4.14	6.64	4.98	.56	.38	.46	.52	.54	.49
48	Paper and paperboard; articles of paper pulp, of paper or of paperboard	5.16	6.63	4.37	.79	.68	.14	.74	.44	.54

84	Machinery, mechanical appliances, nuclear reactors, boilers; parts thereof	9.60	7.70	1.90	.38	.35	.42	.36	.30	.37
55	Man-made staple fibres	6.12	3.28	5.00	.59	.93	.63	.80	.64	.69
40	Rubber and articles thereof	.65	2.43	.04	.16	.74	.18	.14	.16	.14
61	Articles of apparel and clothing accessories, knitted or crocheted	.78	.99	.14	.36	.00	.51	.11	.08	.13
85	Electrical machinery and equipment and parts thereof; sound recorders and reproducers, television85	.59	.33	.10	.11	.10	.05	.05	.05
15	Animal or vegetable fats and oils and their cleavage products; prepared edible fats; animal46	.55	.31	.67	.80	.69	.01	.02	.02

Sumber: Trademap (2019)

Komoditas Man-made staple fibres (HS 55) merupakan komoditas dengan rata-rata pangsa impor terbesar, ini menunjukkan bahwa kontribusi impor komoditas tersebut dari Indonesia terhadap total impor Peru adalah yang terbesar dibandingkan dengan komoditas lainnya. Sedangkan komoditas dengan rata-rata pangsa ekspor terbesar adalah komoditas Vehicles other than railway or tramway rolling stock, and parts and accessories thereof (HS 87) dan komoditas Man-made staple fibres (HS 55).

Peluang dan Tantangan Hubungan Ekonomi Indonesia dan Peru

Kondisi makroekonomi Peru seperti yang telah disebutkan pada bab sebelumnya menunjukkan bahwa di satu sisi Peru merupakan pasar baru yang bisa menjadi potensi, namun juga memiliki tantangan. Besarnya PNB Peru yang mencerminkan tingginya daya beli masyarakat negara tersebut dapat menjadi peluang bagi rencana peningkatan kerjasama ekonommi Indonesia-Peru, namun di sisi lain sedikitnya jumlah penduduk juga menjadi tantangan bagi Indonesia. Dari sisi neraca perdagangan, kerjasama perdagangan antara Indonesia dan Peru sejauh ini lebih banyak menguntungkan bagi Indonesia, sehingga ini juga merupakan peluang bagi peningkatan kerjasama dagang.

Dari sisi letak geografis, Peru merupakan negara yang terletak di Amerika Selatan. Sebagai bagian dari negara-negara Amerika Latin, Peru telah menjalin kerjasama regional dengan *Latin American Integration Association* (LAIA). Peluang lain yang bisa Indonesia dapatkan dari kerjasama dengan Peru adalah terbukanya peluang untuk memasuki pasar Amerika Latin melalui Peru. Dengan kerjasama Peru-LAIA, Indonesia dapat lebih terbantu untuk menjangkau pasar-asar baru lain di Amerika latin.

Posisi Peru yang berada di Amerika Latin, juga menjadi salah satu tantangan bagi hubungan ekonomi Indonesia-Peru. Jarak dari Indonesia ke Peru adalah sejauh 18.517 km. Secara geografis jarak tersebut adalah jarak yang jauh. Jauhnya jarak antara kedua negara tersebut akan berdampak pada besarnya biaya ekspor, besarnya biaya ekspor selanjutnya akan mempengaruhi besarnya harga komoditas yang diekspor. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meminimalisir efek dari tantangan ini adalah uapaya penghapusan tarif. Apabila

jauhnya jarak akan meningkatkan biaya ekspor, maka penghapusan tarif bisa menjadi upaya untuk mengurangi biaya ekspor, sehingga harga komoditas yang akan diekspor dapat lebih mampu bersaing.

3. ANALISIS INDEKS PERDAGANGAN INDONESIA-PERU

Untuk mengetahui gambaran lebih dalam mengenai kinerja perdagangan antara Indonesia dan Peru, selanjutnya akan dilakukan perhitungan beberapa indeks perdagangan Indonesia-Peru. Indeks yang digunakan dalam analisis ini yaitu indeks TCI (*Trade Complementary Index*), indeks Export Product Dynamic (EPD), dan indeks RPCI (*Relative Purchasing Capacity Index*). Tujuan dari perhitungan indeks tersebut adalah untuk mengetahui daya saing dari komoditas ekspor dan impor yang akan diteliti.

Data *time series* ekspor-impor yang digunakan adalah data ekspor impor selama lima tahun, yaitu data tahun 2014 hingga tahun 2018. Komoditas yang dianalisis merupakan komoditas HS 6 digit yang datanya tersedia selama lima tahun terakhir, serta merupakan komoditas yang merupakan turunan dari sepuluh komoditas ekspor terbesar pada HS 4 digit.

Trade Complementary Index (TCI)

Keberhasilan kerjasama *Preferential Trade Agreement (PTA)* antara Indonesia dan Peru dapat diprediksi dengan menggunakan *Trade Complementary Index (TCI)*. TCI merupakan indeks yang digunakan untuk mengukur kelayakan kerjasama PTA dengan melihat kondisi tingkat kesesuaian struktur ekspor Indonesia dengan struktur impor Peru (dan sebaliknya). Adapun rumus TCI adalah sebagai berikut:

$$TCI = 100 * \left[1 - \sum_k \left| \frac{m_{ja}}{M_j} - \frac{x_{ia}}{X_i} \right| / 2 \right]$$

dimana :

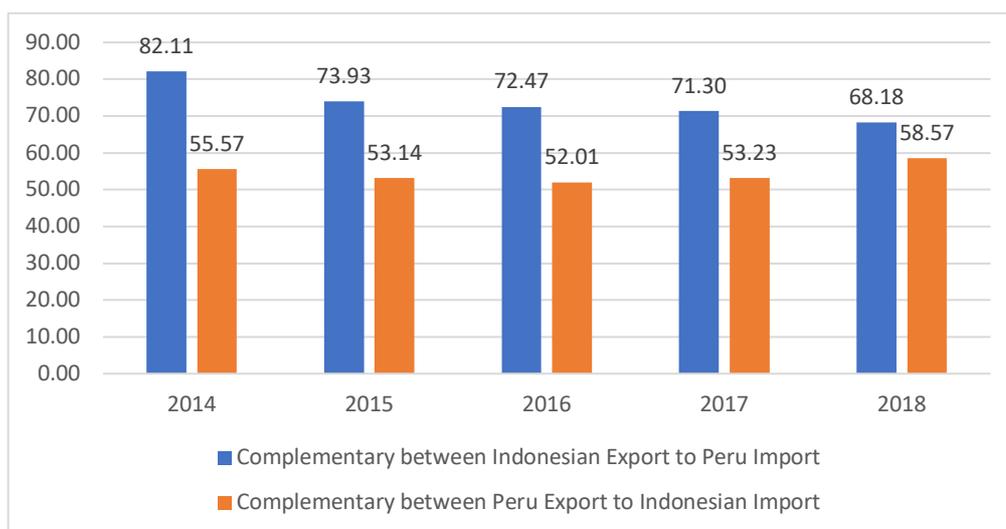
m_{ja} : Nilai impor komoditas a negara j

x_{ia} : Nilai ekspor komoditas a negara i

M_j : Nilai total impor dari negara j

X_i : Nilai total impor negara i

Indeks TCI dihitung selama lima tahun, yaitu sejak tahun 2014 hingga tahun 2018. Gambar 1 menunjukkan indeks TCI untuk struktur ekspor Indonesia ke pasar dunia dengan struktur impor Peru dari pasar dunia, dan struktur ekspor Peru ke pasar dunia dengan struktur impor Indonesia dari dunia.



Gambar 1. Trade Complementary Index Indonesia-Peru

Sumber: Trademap, 2019 (diolah)

Berdasarkan gambar di atas, tingkat kesesuaian ekspor Indonesia terhadap impor Peru terlihat lebih tinggi dibandingkan dengan kesesuaian ekspor Peru terhadap impor Indonesia. Sedangkan tingkat komplementaritas ekspor Indonesia terhadap impor Peru cukup besar, namun komplementaritas ekspor Indonesia terhadap impor Peru cenderung turun dari tahun ke tahun. Sedangkan komplementaritas ekspor Peru terhadap impor Indonesia tergolong sedang. Komplementaritas ekspor Peru terhadap impor Indonesia cenderung berfluktuasi namun terus mengalami peningkatan di tahun 2017 dan 2018. Pada tahun 2018 sebesar 68,18 % ekspor Indonesia sesuai dengan kebutuhan impor Peru, dan 58,57 % ekspor Peru sesuai dengan kebutuhan impor Indonesia. Berdasarkan hasil analisis TCI, kedua negara tergolong dalam kategori sedang atau cukup saling melengkapi dalam perdagangan.

Export Product Dynamic (EPD)

Metode EPD digunakan untuk mengukur posisi pasar dari masing-masing komoditas suatu negara untuk tujuan pasar tertentu. Metode ini juga dapat menunjukkan dinamis atau tidaknya kinerja masing-masing komoditas. Adapun rumus dari EPD adalah sebagai berikut:

$$\text{Sumbu x: Pertumbuhan pangsa pasar ekspor} \\ \frac{\sum_{t=1}^t \left(\left(\frac{X_{aj}}{W_{aj}} \right)_t \times 100\% - \left(\frac{X_{aj}}{W_{aj}} \right)_{t-1} \times 100\% \right)}{T}$$

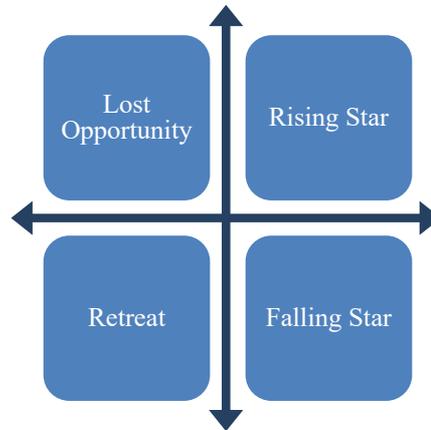
$$\text{Sumbu y: Pertumbuhan pangsa pasar produk} \\ \frac{\sum_{t=1}^t \left(\left(\frac{X_{tj}}{W_{tj}} \right)_t \times 100\% - \left(\frac{X_{tj}}{W_{tj}} \right)_{t-1} \times 100\% \right)}{T}$$

dimana:

X_{aj} : Nilai ekspor komoditas a ke negara j

W_{aj} : Nilai ekspor komoditas a dunia ke negara j

X_{ij} : Nilai total ekspor ke negara j
 W_{ij} : Nilai total ekspor dunia ke negara j
 T : Jumlah tahun



Gambar 2. Posisi Daya Saing Produk dengan Metode EPD

Sumber: Estherhuizen (2006)

Hasil analisis daya saing komoditas akan berada di salah satu dari keempat kuadran. Posisi komoditas lada tergantung pada daya tarik pasar dan kekuatan bisnis komoditas tersebut. Dengan matriks daya saing menggunakan EPD tersebut, dapat dilihat posisi daya saing masing-masing komoditas. Analisis EPD dapat menunjukkan posisi daya saing suatu komoditas yang terbagi menjadi empat posisi yaitu *Rising Star*, *Falling Star*, *Lost Opportunity*, dan *Retreat* seperti pada gambar kuadran berikut.

Tabel 4. Posisi Daya Saing Komoditas Indonesia di Pasar Peru

Kode HS	Komoditas	EPD		
		Pertumbuhan pangsa pasar ekspor (%)	Pertumbuhan pangsa pasar produk (%)	Posisi Pasar
382600	Biodiesel and mixtures thereof, not containing or containing < 70 % by weight of petroleum ...	3,68833	0,02058	Rising Star
480258	Uncoated paper and paperboard, of a kind used for writing, printing or other graphic purposes, ...	0,65455	0,02058	Rising Star
480256	Uncoated paper and paperboard, of a kind used for writing, printing or other graphic purposes, ...	-3,07343	0,02058	Lost Opportunity
480257	Uncoated paper and paperboard, of a kind used for writing, printing or other graphic purposes, ...	2,02046	0,02058	Rising Star
480255	Uncoated paper and paperboard, of a kind used for writing, printing or other graphic purposes, ...	2,36725	0,02058	Rising Star
550951	Yarn containing predominantly, but < 85% polyester staple fibres by weight, mixed principally ...	-7,91634	0,02058	Lost Opportunity
550953	Yarn containing predominantly, but < 85% polyester staple fibres by weight, mixed principally ...	1,99095	0,02058	Rising Star

550921	Single yarn containing \geq 85% polyester staple fibres by weight (excluding sewing thread and ...	6,07706	0,02058	Rising Star
551011	Single yarn, containing \geq 85% artificial staple fibres by weight (excluding sewing thread ...	-2,56379	0,02058	Lost Opportunity
640399	Footwear with outer soles of rubber, plastics or composition leather, with uppers of leather ...	1,95348	0,02058	Rising Star
640319	Sports footwear, with outer soles of rubber, plastics, leather or composition leather and uppers ...	-257,06334	0,02058	Lost Opportunity
640419	Footwear with outer soles of rubber or plastics and uppers of textile materials (excluding ...	-0,47840	0,02058	Lost Opportunity
640411	Sports footwear, incl. tennis shoes, basketball shoes, gym shoes, training shoes and the like, ...	1,33863	0,02058	Rising Star
841810	Combined refrigerator-freezers, with separate external doors	-1,93100	0,02058	Lost Opportunity
844331	Machines which perform two or more of the functions of printing, copying or facsimile transmission, ...	-0,27297	0,02058	Lost Opportunity
844332	Machines which only perform one of the functions of printing, copying or facsimile transmission, ...	4,44449	0,02058	Rising Star
847490	Parts of machinery for working mineral substances of heading 8474, n.e.s.	-0,11086	0,02058	Lost Opportunity
870323	Motor cars and other motor vehicles principally designed for the transport of persons, incl. ...	0,11972	0,02058	Rising Star
870322	Motor cars and other motor vehicles principally designed for the transport of persons, incl. ...	1,21640	0,02058	Rising Star

Sumber: Trademap, 2019 (diolah)

Analisis EPD menunjukkan bahwa posisi pasar dari sebagian besar komoditas Indonesia yang diteliti menunjukkan posisi yang menguntungkan, yaitu posisi *rising star* dan sebagian lainnya menunjukkan posisi yang kurang menguntungkan, yaitu posisi *lost opportunity*. Posisi *rising star* di pasar Peru ditunjukkan oleh komoditas HS 382600, 480258, 480257, 480255, 550953, 550921, 640399, 640411, 844332, 870323, dan 870322. Sementara komoditas yang berada pada posisi *lost opportunity* adalah komoditas HS 480256, 550951, 551011, 640319, 640419, 841810, 844331, dan 847490. Berdasarkan analisis EPD tersebut ditemukan bahwa kerjasama ekspor Indonesia ke Peru memiliki potensi yang besar pada sebelas komoditas yang berada pada posisi *rising star* tersebut. Temuan ini mengindikasikan terbukanya peluang dan potensi bagi eksportir komoditas Indonesia tersebut untuk menjadikan Peru sebagai pasar tujuan ekspornya.

Pada komoditas ekspor Peru ke Indonesia, hasil analisis EPD menunjukkan hal yang hampir serupa. Sebagian komoditas Peru yang diteliti menunjukkan posisi yang menguntungkan, yaitu posisi *rising star* dan sebagian lainnya menunjukkan posisi yang kurang menguntungkan, yaitu posisi *lost opportunity*.

Tabel 5. Posisi Daya Saing Komoditas Peru di Indonesia

Kode HS	Komoditas	EPD		
		Pertumbuhan pangsa pasar ekspor (%)	Pertumbuhan pangsa pasar produk (%)	Posisi Pasar
381090	Fluxes and other auxiliary preparations for soldering, brazing or welding; preparations of ...	-0,00597	0,00043	Lost Opportunity
080610	Fresh grapes	-0,43082	0,00043	Lost Opportunity
180100	Cocoa beans, whole or broken, raw or roasted	0,53035	0,00043	Rising Star
230120	Flours, meals and pellets of fish or crustaceans, molluscs or other aquatic invertebrates, ...	-2,07283	0,00043	Lost Opportunity
310390	Mineral or chemical phosphatic fertilisers (excluding superphosphates, those in pellet or similar ...	-0,85582	0,00043	Lost Opportunity
610510	Mens or boys shirts of cotton, knitted or crocheted (excluding nightshirts, T-shirts, singlets ...	0,33510	0,00043	Rising Star
610910	T-shirts, singlets and other vests of cotton, knitted or crocheted	0,00236	0,00043	Rising Star
790112	Unwrought zinc, not alloyed, containing by weight < 99,99% of zinc	0,09285	0,00043	Rising Star
847490	Parts of machinery for working mineral substances of heading 8474, n.e.s.	0,00448	0,00043	Rising Star

Sumber: Trademap, 2019 (diolah)

Posisi *rising star* di komoditas Peru di Indonesia ditunjukkan oleh komoditas HS 180100, 610510, 610910, 790112, dan 847490. Sementara komoditas yang berada pada posisi *lost opportunity* adalah komoditas HS 381090, 080610, 230120, dan 310390. Berdasarkan analisis EPD tersebut ditemukan bahwa kerjasama ekspor Peru ke Indonesia memiliki potensi yang besar pada lima komoditas yang berada pada posisi *rising star* tersebut. Temuan ini mengindikasikan terbukanya peluang dan potensi bagi eksportir komoditas Peru tersebut untuk menjadikan Indonesia sebagai pasar tujuan eksportnya. Bagi Indonesia, hasil analisis ini menunjukkan kemungkinan meningkatnya impor komoditas-komoditas tersebut dari Peru.

Relative Purchasing Capacity Index (RPCI)

Relative Purchasing Capacity Index (RPCI) digunakan untuk mengidentifikasi apakah komoditas yang dianalisis menunjukkan permintaan impor yang relatif lebih tinggi terhadap dunia. Pembilang RPCI mewakili porsi impor komoditas tertentu di suatu negara, sedangkan penyebutnya menunjukkan kontribusi barang yang sama dalam perdagangan global. Adapun rumus dari RCA adalah sebagai berikut:

$$RPCI = \frac{(M_{aj})/(M_{tj})}{(W_a)/(W_t)}$$

dimana :

M_{aj} : Nilai impor komoditas a dari negara j

W_a : Nilai impor komoditas a dari pasar dunia

M_{tj} : Nilai total impor dari negara j

W_t : Nilai total impor dari pasar dunia

Jika nilai RPCI lebih dari 1, maka permintaan impor komoditas tersebut di negara yang diteliti relatif lebih tinggi dari permintaan global. Sebaliknya bila nilai RPCI kurang dari 1, maka permintaan impor komoditas tersebut di negara yang diteliti relatif lebih rendah dari permintaan global.

Tabel 6. Hasil Analisis RPCI pada Komoditas Impor Peru dari Indonesia

Kode HS	Komoditas	RPCI
382600	Biodiesel and mixtures thereof, not containing or containing < 70 % by weight of petroleum ...	9,85
480258	Uncoated paper and paperboard, of a kind used for writing, printing or other graphic purposes, ...	1,76
480256	Uncoated paper and paperboard, of a kind used for writing, printing or other graphic purposes, ...	4,42
480257	Uncoated paper and paperboard, of a kind used for writing, printing or other graphic purposes, ...	2,48
480255	Uncoated paper and paperboard, of a kind used for writing, printing or other graphic purposes, ...	10,09
550951	Yarn containing predominantly, but < 85% polyester staple fibres by weight, mixed principally ...	1,64
550953	Yarn containing predominantly, but < 85% polyester staple fibres by weight, mixed principally ...	9,08
550921	Single yarn containing \geq 85% polyester staple fibres by weight (excluding sewing thread and ...	2,90
551011	Single yarn, containing \geq 85% artificial staple fibres by weight (excluding sewing thread ...	3,96
640399	Footwear with outer soles of rubber, plastics or composition leather, with uppers of leather ...	0,84
640319	Sports footwear, with outer soles of rubber, plastics, leather or composition leather and uppers ...	0,10
640419	Footwear with outer soles of rubber or plastics and uppers of textile materials (excluding ...	3,94
640411	Sports footwear, incl. tennis shoes, basketball shoes, gym shoes, training shoes and the like, ...	0,24
841810	Combined refrigerator-freezers, with separate external doors	3,08
844331	Machines which perform two or more of the functions of printing, copying or facsimile transmission, ...	1,93
844332	Machines which only perform one of the functions of printing, copying or facsimile transmission, ...	0,84
847490	Parts of machinery for working mineral substances of heading 8474, n.e.s.	14,23
870323	Motor cars and other motor vehicles principally designed for the transport of persons, incl. ...	1,39
870322	Motor cars and other motor vehicles principally designed for the transport of persons, incl. ...	2,47

Sumber: Trademap, 2019 (diolah)

Berdasarkan hasil analisis RPCI, hampir seluruh permintaan impor Peru dari Indonesia pada komoditas yang diteliti relatif lebih tinggi daripada permintaan global. Komoditas yang permintaan impornya lebih besar daripada permintaan global adalah komoditas HS 382600, 480258, 480256, 480257, 480255, 550951, 550953, 550921, 551011, 640419, 841810, 844331, 847490, 870323, dan 870322. Komoditas tersebut merupakan komoditas Indonesia yang potensial dan menguntungkan di pasar Peru. Sedangkan komoditas dari Indonesia yang

permintaan impornya (di pasar Peru) lebih rendah daripada permintaan global adalah komoditas HS 640399, 640319, 640411, 844332.

Pada komoditas impor Indonesia dari Peru, hasil analisis RPCI menunjukkan hal yang hampir serupa. Hampir seluruh permintaan impor Indonesia kepada Peru pada komoditas yang diteliti relatif lebih tinggi daripada permintaan global. Komoditas yang permintaan impornya lebih besar daripada permintaan global adalah komoditas HS 381090, 080610, 180100, 230120, 310390, 610910, 790112, dan 847490. Komoditas tersebut merupakan komoditas Peru di pasar Indonesia yang potensial dan menguntungkan bagi Peru. Sedangkan komoditas dari Peru yang permintaan impornya di Indonesia lebih rendah daripada permintaan global adalah komoditas HS 610510 dan 610910.

Tabel 7. Hasil Analisis RPCI pada Komoditas Impor Indonesia dari Peru

Kode HS	Komoditas	RPCI
381090	Fluxes and other auxiliary preparations for soldering brazing or welding; preparations of ...	2,82
080610	Fresh grapes	2,61
180100	Cocoa beans whole or broken raw or roasted	3,88
230120	Flours meals and pellets of fish or crustaceans molluscs or other aquatic invertebrates ...	1,77
310390	Mineral or chemical phosphatic fertilisers (excluding superphosphates those in pellet or similar ...	23,87
610510	Mens or boys shirts of cotton knitted or crocheted (excluding nightshirts T-shirts singlets ...	0,23
610910	T-shirts singlets and other vests of cotton knitted or crocheted	0,17
790112	Unwrought zinc not alloyed containing by weight < 9999% of zinc	1,53
847490	Parts of machinery for working mineral substances of heading 8474 n.e.s.	2,58

Sumber: Trademap, 2019 (diolah)

4. Simulasi FTA Indonesia – Peru Terhadap Ekspor dan Impor Indonesia Ke Peru dan Amerika Latin

Bagian ini akan menunjukkan hasil simulasi penurunan tariff impor bagi kedua negara. Analisis dilakukan dengan menggunakan model ekonomi keseimbangan umum dengan pemanfaatan model dan data dasar Global Trade Analisis Project (GTAP). Model GTAP adalah model ekonomi keseimbangan umum multiregional dan multisectoral dengan persaingan sempurna dan skala pengembalian konstan (model standar). Model yang digunakan bersifat statis komparatif dan merupakan model CGE yang memodelkan hubungan perdagangan dunia menggunakan prinsip-prinsip keseimbangan umum. Tujuan GTAP adalah untuk meningkatkan kualitas analisis kuantitatif isu-isu ekonomi global dalam kerangka kerja ekonomi-luas.

Dengan menggunakan asumsi simulasi penurunan tariff (50%) terhadap 20 produk utama yang diperdagangkan, maka diperoleh hasil seperti Tabel 8. Ekspor Indonesia akan meningkat 5,06 persen ke Peru, sementara impor akan meningkat 3,08 persen. Surplus neraca perdagangan dengan peru akan bertambah 2,11 persen.

Di sisi, perdagangan Indonesia ke Amerika Latin juga akan meningkat. ekspor Indonesia ke Amerika latin akan meningkat 4,96 persen, sementara impor dari Amerika Latin juga akan meningkat 3,23 persen. Sehingga hal ini mendorong peningkatan surplus dengan Amerika Latin sesar 0,8 persen.

Tabel 8. Simulasi FTA Indonesia – Peru Terhadap Ekspor dan Impor Indonesia Ke Peru dan Amerika Latin

	Perubahan (persen)		
	Ekspor	Impor	Trade Bal
Peru	5.06	3.8	2.11
Latin America	4.96	3.23	0.8
Rest of World	5,11	4,92	-0,03

Sumber: Hasil Simulasi Global Trade Analysis Project (GTAP)

5. PENUTUP

Kesimpulan

Analisis menunjukkan bahwa kerja sama PTA akan menguntungkan kedua negara. Analisis TCI menunjukkan tingkat saling melengkapi ekspor kedua negara termasuk dalam kategori sedang atau cukup saling melengkapi dalam perdagangan. Analisis EPD juga menunjukkan bahwa posisi pasar sebagian besar komoditas Indonesia yang diteliti menunjukkan posisi yang menguntungkan (rising star).

Sementara itu, kerja sama ekspor Peru ke Indonesia memiliki potensi besar dalam lima komoditas yang dianalisis. Berdasarkan hasil analisis *Relative Purchasing Capacity Index* (RPCI), hampir semua permintaan impor Indonesia dari Peru pada komoditas yang dianalisis relatif lebih tinggi dari permintaan global. Untuk komoditas impor Indonesia dari Peru, pada hasil analisis RPCI menunjukkan hal yang hampir sama. Hampir semua permintaan impor Indonesia untuk Peru dalam komoditas yang dipelajari relatif lebih tinggi dari permintaan global.

Implikasi Kebijakan

Berdasarkan hasil analisis optimalisasi pemanfaatan PTA Indonesia Peru maka menghasilkan implikasi kebijakan sebagai berikut:

- Potensi perdagangan ke Peru perlu dilihat lebih luas dalam cakupan Amerika Latin karena kerjasama ekonomi dengan Peru bisa dimanfaatkan Indonesia untuk melakukan ekspansi ke pasar Amerika Latin
- Hambatan Perdagangan antar sesama negara Amerika Latin sudah lebih rendah, maka Peru dapat dijadikan “pintu masuk” ke Amerika Latin

- Investasi Indonesia di Peru akan mempermudah aliran produk Indonesia ke Amerika Latin
- Perlu melihat hasil implementasi FTA Indonesia dengan Chile terhadap Kinerja Ekspor Indonesia ke Kawasan Amerika Latin
- Perlunya pengendalian impor secara selektif karena NTM yang dimiliki Peru lebih banyak dari Indonesia. Hal ini berpotensi menyulitkan Indonesia untuk mengekspor Produknya ke Peru
- Sebaliknya, NTM Indonesia masih relatif sedikit, hal ini berpotensi produk Peru lebih mudah masuk ke Indonesia. Indonesia perlu mempertimbangkan penyusunan NTM yang semakin kompleks namun dengan tetap mengedepankan *fair trade*

DAFTAR PUSTAKA

- Baccini L. 2019. The Economics and Politics of Preferential Trade Agreements. Annual Review of Political Science. 22: 75-92. <https://doi.org/10.1146/annurev-polisci-050317-070708>.
- [BPS] Badan Pusat Statistik. 2019. Downloaded on 20th November 2019. www.bps.go.id.
- Chauffour JP and Kleimann D. 2012. The Challenge of Implementing Preferential Trade Agreements in Developing Countries – Lessons for Rule Design. Society of International Economic Law (SIEL), 3rd Biennial Global Conference. <http://dx.doi.org/10.2139/ssrn.2104183>.
- Eicher TS and Henn C. 2011. In Search of WTO Trade Effects: Preferential Trade Agreements Promote Trade Strongly, but Unevenly. Journal of International Economics. 83(2011): 137-153. doi:10.1016/j.jinteco.2010.12.002.
- Estherhuizen, D. 2006. An Evaluation of The Competitiveness of the South African Agribusiness Sector. [Dissertation]. Pretoria (ZAF): University of Pretoria. [WDI] World Development Indicators. Downloaded on 20 November 2019. wdi.worldbank.org.
- Foster N, Poeschl J, and Stehrer R. 2010. The impact of Preferential Trade Agreements on the margins of international trade. Economic Systems. 35(2011): 84-97. doi:10.1016/j.ecosys.2010.11.004.
- Freund C. 2000. Multilateralism and the endogenous formation of preferential trade agreements. Journal of International Economics. 52(2000): 359–376. [https://doi.org/10.1016/S0022-1996\(99\)00051-3](https://doi.org/10.1016/S0022-1996(99)00051-3).
- Kementerian Perdagangan RI. 2015. Final Report of the Feasibility Analysis of the Indonesia-Peru Free Trade Cooperation. Puska KPI, BP2KP.
- Lake J, Nken M, and Yildiz HM. 2020. Tariff bindings and the dynamic formation of preferential trade agreements. Journal of International Economics. 122 (2020). <https://doi.org/10.1016/j.jinteco.2019.103279>.

Tabakis C and Zanardi M. 2019. Preferential trade agreements and antidumping protection. *Journal of International Economics*. 121 (2019): 1-15. <https://doi.org/10.1016/j.jinteco.2019.07.001>.

Trademap. 2019. Downloaded on 23th November 2019. www.trademap.org.

[UN Comtrade] United Nations Comtrade. Downloaded on 21st November 2019. www.comtrade.un.org.